

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Berdasarkan masalah yang diajukan dalam penelitian ini, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Disebut kualitatif karena data yang dikumpulkan bercorak kualitatif, bukan kuantitatif yang menggunakan alat pengukur. Melalui pendekatan kualitatif ini, diharapkan terangkat gambaran aktualitas, realitas sosial dan persepsi sasaran penelitian tanpa tercemar oleh pengukuran formal.⁸⁴ Jenis penelitian ini adalah penelitian kasus. Studi kasus adalah uraian penjelasan komprehensif mengenai berbagai aspek seorang individu, suatu kelompok, suatu organisasi (komunitas), suatu program atau suatu situasi sosial.

Penelitian ini bersifat deskriptif. Jadi penelitian ini tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis, tetapi hanya menggambarkan tentang adanya suatu variabel, gejala atau keadaan. memang adakalanya dalam penelitian ini ingin membuktikan dugaan tetapi tidak terlalu lazim, yang umum adalah bahwa penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis.⁸⁵

⁸⁴ Sanusi Uwes, *Manajemen Pengembangan Mutu Dosen*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm. 69.

⁸⁵ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineke Cipta, 2002), hlm. 234.

B. Kehadiran Peneliti

Peran peneliti dalam penelitian menurut Imam Gunawan dijelaskan dalam bukunya *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik* sebagai berikut, “Peneliti adalah instrumen kunci dalam penelitian kualitatif. Peneliti berperan besar dalam seluruh proses penelitian, mulai dari memilih topik, mendekati topik tersebut, mengumpulkan data, hingga menganalisis dan menginterpretasikan.”⁸⁶

Kehadiran peneliti di lokasi penelitian ini berfungsi pengamat terhadap implementasi strategi *ta'zir* dalam menangani kenakalan santri. Pada penelitian ini peneliti juga menempatkan diri sebagai pengumpul data sekaligus menjadi informan dan penganalisa data sebagai pelapor hasil penelitian.

Untuk mendukung pengumpulan data di lapangan peneliti memanfaatkan alat tulis berupa bolpoint dan buku catatan sebagai alat pencatat data. Kamera digital dan handphone untuk perekam data observasi atau pengamatan. Selain itu peneliti juga menggunakan pedoman observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi, instrumen ini fungsinya terbatas hanya sebagai pendukung tugas peneliti.

Data yang peneliti kumpulkan di lapangan adalah data yang berkaitan dengan fokus masalah, jika dicermati dari segi sifatnya maka yang dikumpulkan adalah data kualitatif yang berupa pernyataan-

⁸⁶ Lexy, J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Remaja Rosda Karya, 2005), hlm. 11.

pernyataan atau pendapat yang kemudian diubah dalam bahasa tulis. Demikian juga dengan fenomena perilaku subyek akan diabstraksikan dalam bahasa tulis. Kehadiran peneliti di lokasi penelitian ini dapat menunjang keabsahan data sehingga data yang dihasilkan memenuhi standar orisinilitas.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Lembaga Pondok Pesantren Ma'hadul Ilmi wal Amal (MIA) Tulungagung. Sebagai lembaga pendidikan yang berbasis keagamaan, Pondok Pesantren Ma'hadul Ilmi wal Amal (MIA) berusaha membentuk santri yang handal dan memiliki keunggulan kompetitif di bidang agama. Serta mampu menghadapi persaingan di era global. Selain membentuk santri yang disebutkan diatas, juga membentuk santri yang beriman dan bertaqwa, berakhlak mulia dengan meningkatkan kualitas kedisiplinan santri di sebuah lembaga Pondok Pesantren.

D. Sumber Data

Data merupakan hal yang sangat esensial untuk menguak suatu permasalahan, dan juga diperlukan untuk menjawab masalah penelitian atau mengisi hipotesis yang sudah dirumuskan. Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini data primer dan skunder.

Data primer adalah data yang bersumber dari informan yang mengetahui secara jelas dan rinci mengenai masalah yang sedang

diselidiki. Seperti dikatakan Meleong, bahwa kata-kata atau ucapan lisan dan perilaku manusia merupakan data utama atau data primer dalam suatu penelitian.⁸⁷ Maka dalam penelitian ini peneliti selalu mencari sumber-sumber yang sangat berperan aktif dalam Pondok Pesantren Ma'hadul Ilmi wal Amal (MIA) untuk di wawancarai untuk menemukan data yang diinginkan.

Sedangkan data skunder berasal dari dokumen-dokumen berupa catatan-catatan. Bogdan dan Taylor menjelaskan tentang sumber data penting lainnya adalah berbagai catatan tertulis seperti dokumen-dokumen, publikasi-publikasi, surat menyurat, daftar gaji, arsip, rekaman, evaluasi, atau buku harian. Maka peneliti dalam hal ini berkoordinasi dengan pengurus pondok yakni seksi sekretaris untuk meminta segala macam data-data maupun dokumen yang berhubungan dengan penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Ahmad Tanzeh dalam bukunya menjelaskan mengenai pengertian pengumpulan data, “pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.”⁸⁸ Menurut Imam Gunawan dalam bukunya yang berjudul *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, menjelaskan metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian kualitatif adalah

⁸⁷ Lexy, J. Moleong, *Metode Penelitian...*, hlm. 12.

⁸⁸ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 57.

sebagai berikut, “Penelitian Kualitatif menggunakan berbagai metode pengumpulan data, seperti wawancara individual, wawancara kelompok, penelitian dokumen dan arsip, serta penelitian lapangan. Antara metode satu dengan yang lainnya tidak saling terpisah, tetapi saling berkaitan dan saling mendukung untuk menghasilkan data yang sesuai dengan kebutuhan. Data yang diperoleh dari suatu metode disilangkan dengan data yang diperoleh melalui metode lain sehingga menghasilkan data yang dapat dipercaya dan sesuai dengan kenyataan.

Untuk pengumpulan data sebagai berikut:

1. Metode Wawancara

Yaitu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab langsung bertatap muka antara si penanya dengan responden.⁸⁹

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis wawancara bebas terpimpin, artinya wawancara berjalan dengan bebas tetapi masih terpenuhi komparabilitas persoalan-persoalan penelitian. Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang bentuk, pelaksanaan dan manfaat *ta'zir* dalam meningkatkan kedisiplinan santri khususnya di pondok pesantren Ma'hadul Ilmi wal Amal (MIA) di Desa Moyoketen, Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung.

⁸⁹ Muhammad Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), hlm. 234.

2. Metode Dokumentasi

Merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁹⁰ Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang keadaan pondok pesantren Ma'hadul Ilmi wal Amal (MIA), keadaan santri serta bentuk dan implementasi *ta'zir* dalam pendidikan di pondok pesantren tersebut, dan data yang bersifat dokumentasi lainnya.

3. Metode Observasi

Adalah metode yang dilakukan dengan mengamati dan mencatat secara sistematis terhadap gejala-gejala yang diselidiki.⁹¹ Metode ini penulis gunakan dalam mengumpulkan data lapangan yang berhubungan dengan penelitian baik berupa keadaan fisik dan yang lainnya yang terdapat di pondok pesantren Ma'hadul Ilmi wal Amal (MIA) Tulungagung.

F. Teknik Analisis Data

Metode analisis data digunakan untuk menganalisis data yang telah terkumpul, sehingga akan diketahui apakah *ta'zir* dapat meningkatkan tingkat kedisiplinan santri atau tidak.

⁹⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: IKAPI, 2006) hlm. 329.

⁹¹ Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), Cet.5. hlm. 70.

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti yang menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.⁹²

Dalam studi kasus, yang lazimnya dipakai adalah analisis interaktif, menurut Moloeng yang mengutip dari pendapat Patton bahwa yang dimaksud dari analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam pola, kategori dan uraian sesuatu dasar.⁹³

Data lunak yang berupa kata-kata yang diperoleh dari wawancara, observasi maupun dokumentasi yang dihasilkan dalam penelitian ini akan diproses melalui tiga langkah utama penelitian agar data tersebut sesuai dengan kerangka kerja maupun fokus masalah. Tiga langkah itu adalah:

1. Reduksi data adalah proses memilih, menyederhanakan, memfokuskan, mengabstraksikan dan mengubah data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan.⁹⁴ Reduksi data dimaksudkan untuk menentukan data sesuai dengan permasalahan yang akan penulis teliti.

⁹² Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Remaja Rosda Karya, 2002), cet. Ke-17, hlm. 107.

⁹³ Lexi J. Moloeng, *Metode Penelitian....*, hlm. 107.

⁹⁴ Muhammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Angkasa, 1993), hlm. 167.

2. Penyajian data adalah suatu cara merangkai data dalam suatu organisasi yang memudahkan untuk pembuatan kesimpulan dan atau tindakan yang disusulkan.⁹⁵ Sajian data yang dimaksudkan untuk memilah data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian.
3. Verifikasi atau kesimpulan data yaitu penarikan kesimpulan tentang makna data dalam suatu konfigurasi yang secara jelas menunjukkan alur kausalnya, sehingga dapat di ajukan proposisi-proposisi yang terkait dengannya.⁹⁶ Verifikasi data dimaksudkan untuk penentuan data akhir dari keseluruhan proses tahapan analisis, sehingga keseluruhan permasalahan dapat dijawab sesuai dengan kategori data permasalahannya, pada akhir bagian ini akan muncul kesimpulan yang mendalam secara komprehensif dari data hasil penelitian.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Dalam menerapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan, yang didasarkan atas kriteria tertentu. Menurut Meleong, ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keterahlian (*transferability*), ketergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).

Selanjutnya dari keempat kriteria tersebut peneliti menggunakan tiga kriteria untuk mengecek keabsahan data, dikarenakan atau dengan

⁹⁵ *Ibid...*,

⁹⁶ *Ibid...*,

alasan bahwa ketiga kriteria tersebut sudah bisa dijadikan tolak ukur untuk bisa menjamin ke-valid-an data yang diperoleh dalam penelitian.

1. Kredibilitas.

Kredibilitas dapat digunakan dalam penelitian ini untuk membuktikan kesesuaian antara hasil pengamatan dan realitas di lapangan, apakah data atau informasi yang diperoleh sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan. Dalam hal tersebut, peneliti mengacu pada rekomendasi Sugiono yang memberikan enam teknik untuk mencapai kredibilitas data, yaitu (1) perpanjangan pengamatan, (2) peningkatan ketekunan, (3) triangulasi, (4) diskusi dengan teman, (5) analisis kasus negatif, (6) member cek.⁹⁷

Dari keenam pencapaian kredibilitas data tersebut peneliti memilih langkah sebagai berikut:

- a. Perpanjangan pengamatan adalah mengadakan pengamatan atau observasi terus menerus terhadap subjek yang diteliti guna memahami gejala lebih mendalam, sehingga mengetahui aspek yang penting, terfokus dan relevan dengan topik penelitian.
- b. Triangulasi data adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan berbagai sumber diluar data tersebut sebagai bahan perbandingan. Triangulasi yang digunakan oleh peneliti ada tiga yaitu: (1) triangulasi teknik/metode, yaitu dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara,

⁹⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung: ALFABETA, 2014), hal. 366.

data hasil wawancara dengan dokumentasi, dan data hasil pengamatan dengan dokumentasi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menyatukan persepsi atas data yang diperoleh. (2) triangulasi waktu dilakukan peneliti untuk pencarian data tentang fenomena yang diperoleh dengan menggunakan waktu yang berbeda untuk mengecek data yang telah diperoleh yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil yang diperoleh dengan menggunakan metode yang berbeda itu dengan membandingkan dan disimpulkan sehingga memperoleh data yang dipercaya. (3) triangulasi sumber yang dilakukan peneliti dengan cara membandingkan kebenaran suatu fenomena berdasarkan data yang diperoleh peneliti baik dilihat dari dimensi waktu maupun sumber lain, misalnya membandingkan data yang diperoleh melalui wawancara baik antara pihak objek peneliti maupun dengan kepala Pondok, ustad, pengurus, santri atau tokoh ahli.

2. Transferabilitas

Transferabilitas yaitu apakah hasil penelitian ini dapat di terapkan pada situasi yang lain. Dengan anggapan bahwa pada situasi sosial yang sama dengan setting tempat dan waktu yang berbeda, hasil penelitian ini akan digunakan sebagai sarana control penelitian berikutnya.

Nilai transfer ini berkenaan dengan pertanyaan, hingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Bagi

peneliti naturalistik, nilai transfer bergantung pada pemakai, hingga manakah hasil penelitian dapat digunakan dalam konteks dan situasi lain.

Oleh karena itu, supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Dengan demikian maka pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut, sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut di tempat lain.

Bila pembaca laporan penelitian memperoleh gambaran yang sedemikian jelasnya, “semacam apa” suatu hasil penelitian dapat diberlakukan (transferbility), maka laporan tersebut memenuhi standar transferabilitas.

3. dependabilitas

Untuk menghindari kesalahan dalam memformulasikan hasil penelitian, maka kumpulan dan intepetasi data yang ditulis dikonsultasikan dengan berbagai pihak untuk ikut memeriksa proses penelitian yang dilakukan peneliti, agar temuan peneliti dapat dipertahankan (defendable) dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Mereka yang ikut memeriksa adalah dosen pembimbing pada penelitian ini.

4. konfirmabilitas

Konfirmabilitas dalam penelitian dilakukan bersamaan dengan dependabilitas, perbedaannya terletak pada orientasi penilaiannya. Konfirmabilitas digunakan untuk menilai hasil (produk) penelitian. Sedang dependabilitas digunakan untuk menilai proses penelitian, mulai mengumpulkan data sampai pada bentuk laporan yang terstruktur dengan baik. Dengan adanya dependabilitas dan konfirmabilitas ini diharapkan hasil penelitian memenuhi standar penelitian kualitatif, yaitu *thruth value, appalicability danneutrality*.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Menurut Bogdan dan Biklen, ada tiga tahapan pokok dalam penelitian kualitatif yaitu: (1) tahap pra lapangan, (2) tahap kegiatan lapangan, (3) tahap analisis intensif. Begitu juga dengan Moleong, mengemukakan tiga tahapan dalam penelitian kualitatif. Pertama, tahap orintasi yaitu mengatasi tentang sesuatu apa yang belum diketahui dan dengan tujuan memperoleh gambaran yang tepat tentang latar penelitian. Kedua, eksplorasi fokus, yaitu tahap proses pengumpulan data sesuai dengan teknik pengumpulan data. Ketiga, tahap rencana yang digunakan untuk melakukan pengecekan dan pemeriksaan keabsahan data. Atas dasar itulah, dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga tahap, yaitu tahap orientasi, tahap pengumpulan data

(lapangan) atau tahap eksplorasi dan tahap analisis dan penafsiran data.

Ketiga tahap tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Tahap Orientasi, yaitu mengunjungi dan bertatap muka dengan kepala pondok dan menghimpun berbagai sumber tentang lokasi penelitian. Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah mohon ijin untuk melakukan penelitian, merancang usulan penelitian, menentukan informan, menyiapkan kelengkapan penelitian dan menjelaskan rencana penelitian.
2. Eksplorasi Focus, kegiatan yang dilakukan peneliti adalah mengumpulkan data dengan cara (1) wawancara dengan subjek dan informan penelitian yang telah ditentukan, (2) mengkaji dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian, (3) observasi pada kegiatan subjek penelitian dengan mengikuti kegiatan pondok.

Tahap pengecekan dan pemeriksaan keabsahan data, kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah mengadakan pengecekan data pada subjek, informan atau dokumen untuk membuktikan validitas data yang diperoleh. Pada tahap ini juga dilakukan perbaikan data baik dari segi bahasa maupun sistematikanya sehingga dalam laporan hasil penelitian memperoleh derajat kepercayaan yang sangat tinggi. Hal ini dilakukan dengan cara: (1) perpanjangan waktu dan ketekunan pengamatan, (2) triangulasi, (3) diskusi dengan teman sejawat, dan menggunakan referensi.